

## Penguatan Karakter SDM Berbasis Integrasi-Interkoneksi di Perguruan Tinggi Melalui Kegiatan KKN Model Hybrid

Hamli Syaifullah<sup>1,\*</sup>, Rayhan Arkan<sup>2</sup>

Rayhan Arkan

<sup>1</sup>Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Jakarta Selatan.

<sup>2</sup>Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Jakarta Selatan.

\* hamlisyaifullah@umj.ac.id

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbasis KKN Mahasiswa menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Dalam kegiatan KKN ini menghasilkan beberapa hal, antara lain: (1) Keberadaan KKN Mahasiswa harus terus dipertahankan dan ditingkatkan; (2) Keberadaan KKN Mahasiswa menjadi salah satu media penguatan karakter; (3) Pengembangan SDM unggul melalui Perguruan Tinggi masih sangat relevan dan diminati oleh masyarakat.

**Kata kunci:** Penguatan Karakter, Perguruan Tinggi, dan SDM Unggul.

### ABSTRACT

*Community Service Activities (PKM/Pengabdian Kepada Masyarakat) based on KKN Program use the Participatory Action Research (PAR) method. This KKN activity resulted in several things, including: (1) The existence of Student Community Service Program must be maintained and improved; (2) The existence of Student Community Service Program is one of the media for character strengthening; (3) The development of superior human resources through universities is still very relevant and in demand by the community.*

**Keywords:** Character Strengthening, Higher Education, and Superior Human Resources.

### 1. PENDAHULUAN

SDM unggul merupakan SDM yang memiliki etos kerja tinggi. Dimana, dirinya akan memberikan kinerja terbaik dalam setiap pekerjaan yang diembankan kepadanya (Syaifullah, dkk: 2019, p. 3). Kinerja terbaik menjadi harga diri yang dikedepankan olehnya. Maka dari itu, memberikan kinerja terbaik menjadi salah satu cara menjaga harga diri dirinya terhadap setiap *klien* yang telah menyewa jasa darinya—baik status dirinya sebagai seorang karyawan ataupun wirausahawan.

Parameter kinerja terbaik bagi SDM unggul ialah selalu memperbaiki kualitas kinerja setiap saat. Artinya, SDM unggul akan selalu mencari inovasi dan kreativitas untuk memberikan kinerja yang efektif, efisien, dan memberikan dampak signifikan terhadap lainnya. Menurut Asbari, dkk (2019: p. 8) era

digital seperti sekarang ini membutuhkan level inovasi dan kreativitas yang lebih tinggi dari setiap anggota organisasi. Karena di dalam inovasi terdapat ide-ide yang dikreasikan.

Dengan demikian, inovasi merupakan akumulasi dari kreativitas yang diciptakan oleh manusia. Maka dari itu, untuk menghasilkan inovasi harus dipersiapkan manusia-manusia kreatif. Menurut Syaifullah (2019: p. 223) Perguruan Tinggi merupakan salah satu lembaga yang menghasilkan manusia kreatif—khususnya intelektual kreatif yang mampu menemukan ide-ide kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun demikian, keberhasilan Perguruan Tinggi dalam menghasilkan manusia kreatif harus terus dievaluasi dan bahkan diukur efektivitasnya dalam menyumbangkan SDM unggul untuk kemajuan Bangsa Indonesia. Hal tersebut

sejalan dengan penelitian yang dihasilkan oleh Winarsih (2017: p. 65) bahwa penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dapat dikatakan berhasil bila mampu menghasilkan layanan sesuai harapan dari pelanggan pendidikan dan mampu menghasilkan produk yang memuaskan—terkhusus untuk masyarakat pengguna dari jasa pendidikan itu sendiri.

Hanya saja, antusias masyarakat untuk masuk Perguruan Tinggi setiap tahunnya mengalami peningkatan signifikan. Hal tersebut, sejalan dengan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, seperti nampak dalam tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1: Jumlah Mahasiswa Terdaftar di Perguruan Tinggi**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Mahasiswa
1	2016/2017	6.924.511
2	2017/2018	6.951.124
3	2018/2019	7.339.164

**Ket:** Jumlah Mahasiswa Terdiri dari PTS dan PTN  
**Sumber:** Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi: 2019.

Dari data tabel 1 tersebut, dapat diketahui bahwa minat masyarakat untuk masuk ke Perguruan Tinggi cukup tinggi. Hal tersebut dapat dihipotesakan bahwa masyarakat masih mempercayai Perguruan Tinggi sebagai lembaga untuk menghasilkan SDM unggul di masa depan. Dengan kata lain, masyarakat masih merasa puas terhadap layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Dengan demikian, keberadaan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan manusia kreatif masih relevan di era modern seperti sekarang ini.

Pandangan tersebut, sejalan dengan fungsi dari Pendidikan Tinggi itu sendiri. Menurut Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi Pendidikan Tinggi, adalah (a) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; (b) mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tridharma; dan (c) mengembangkan ilmu pengetahuan dan

teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

Fungsi Pendidikan Tinggi dalam undang-undang tersebut bila coba dikerucutkan ialah mempersiapkan SDM unggul untuk membangun peradaban bangsa. Dalam mempersiapkan SDM unggul, Perguruan Tinggi mengkonstruksikan ke dalam berbagai macam bentuk kegiatan dan program yang dikenal dengan istilah kurikulum. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan bagian dari kurikulum yang ada di Perguruan Tinggi. Kegiatan KKN esensinya ialah kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk merdeka belajar. Merdeka belajar menurut Yamin dan Syahrir (2020: p. 135) ialah kegiatan pendidikan yang menitikberatkan tiga hal, yaitu: (1) literasi data; (2) literasi teknologi; dan (3) literasi manusia.

Menurut Syaifullah, dkk, (2020: p. 9) kegiatan KKN esensinya telah mengimplementasikan merdeka belajar dengan mengacu terhadap tiga hal tersebut, yaitu: literasi data—pembelajaran berbasis data; literasi teknologi—pembelajaran dengan teknologi; dan literasi manusia—pembelajaran yang meningkatkan nilai-nilai humanisme.

Literasi data diimplementasikan ke dalam bentuk pencarian data awal dari calon mitra yang akan diajak bekerjasama, serta data-data lain sebagai pendukung dari kegiatan KKN. Sedangkan literasi teknologi diimplementasikan ke dalam bentuk pengunggahan kegiatan-kegiatan KKN ke dalam bentuk teknologi digital seperti media sosial, sehingga siapapun bisa mengakses dari luaran kegiatan KKN. Sedangkan literasi manusia diimplementasikan ke dalam bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan, mulai dari bakti sosial, gotong-royong, dan lain sebagainya.

Kesemua itu, merupakan cara berpikir *complex problem solving*, yaitu sebuah cara memecahkan masalah secara kompleks. Karena dunia tidak bisa diselesaikan dengan pola pikir oposisi biner, yaitu cara berpikir salah-benar, menang-kalah, muslim-kafir, dan lain sebagainya (Abdullah: 2020, p. 34-35). Abdullah biasa menyebut cara berpikir *complex problem solving* dengan istilah multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin.

Multidisiplin merupakan model penelitian dengan menggunakan pendekatan

berbagai sudut pandang, menggunakan berbagai persepektif dari berbagai disiplin yang berbeda, dengan tetap mempertahankan batas masing-masing. Sedangkan interdisiplin ialah model penelitian yang mampu mengintegrasikan informasi, data, teknik, alat-alat, persepektif, konsep, dan atau teori dari dua atau lebih disiplin ilmu atau sekumpulan pengetahuan spesialis untuk memajukan pemahaman yang jangkauannya memerlukan pemecahan wilayah satu disiplin pengetahuan tertentu. Sementara transdisiplin ialah model penelitian yang melibatkan berbagai pendekatan (*approaches*) yang mampu memecah kebekuan dan kejenuhan disiplin ilmu yang berdiri sendiri-sendiri dan mampu melunakkan batas-batas kaku antar berbagai disiplin ilmu. Dengan kata lain, transdisiplin ialah model penelitian yang menghasilkan, menyatukan, dan mengatur lalu lintas jaringan berbagai kelompok peneliti yang berdiri sendiri, sehingga pengguna pengetahuan dari pemerintah, masyarakat sipil, ataupun yang lainnya mendapatkan kemaslahatan (Abdullah: 2021, p. 135-139).

Cara berpikir *complex problem solving* merupakan pengembangan konsep integrasi-interkoneksi dengan konsep dan paradigma bawah ilmu pengetahuan menyatukan (Abdullah: 2012, p. 104). Para filosof muslim mengakui ada empat sumber ilmu yang terpadu dan saling melengkapi, yaitu indra, akal, hati, dan kitab suci—dalam hal ini adalah al-Qur'an (Kartanegara: 2005, p. 115). Dengan menggunakan konsep integrasi-interkoneksi, maka sumber ilmu pengetahuan dapat diintegrasikan sehingga menghasilkan konektivitas dari setiap rumpun ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan berbagai macam problem riset yang dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Bila ditelusuri, cara berpikir *complex problem solving* sangat cocok diterapkan di dalam kegiatan KKN. Karena, di dalam kegiatan KKN terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu yang terlihat dari asal program studi setiap mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN. Sementara kegiatan KKN di masa pandemi seperti sekarang ini, sangat berisiko bila dilaksanakan secara reguler (*offline*). Maka dari itu, Syaifullah, dkk, (2020: p. 10) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sebaiknya pembelajaran dilaksanakan secara online, tetapi dengan tetap tidak

mengurangi nilai-nilai pembelajaran yang dilaksanakan secara offline.

Dari pendahuluan tersebut, penulis hendak mendeskripsikan hasil KKN oleh mahasiswa yang berkolaborasi dengan dosen sebagai bagian dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai bentuk implementasi dari Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 1, Ayat 9 dan Ayat 11 bahwa kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Adapun Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, maka tema kegiatan yang dikerjakan dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diberi tema: "***Pengutan Karakter SDM Berbasis Integrasi-Interkoneksi di Perguruan Tinggi Melalui Kegiatan KKN Model Hybrid***".

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbasis KKN Mahasiswa menggunakan *Participatory Action Research* (PAR). Menurut Kindon, dkk (2007: p. 1) *Participatory Action Research* (PAR) adalah istilah umum yang mencakup berbagai pendekatan partisipatif untuk penelitian yang berorientasi terhadap tindakan. Dengan kata lain, para peserta pengabdian ikut terlibat bersama-sama dengan mitra di dalam setiap kegiatan.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, antara lain:

- (1) Tahapan persiapan, dimana para peserta pengabdian yang terdiri dari mahasiswa dan dosen melakukan persiapan, antara lain: (a) kordinasi antara dosen dan mahasiswa; (b) pengurusan perizinan dengan pihak mitra; dan (c) mempersiapkan pelaksanaan—baik bersifat materi ataupun non-materi.
- (2) Tahapan pelaksanaan, dimana para peserta melaksanakan kegiatan pengabdian sesuai dengan yang telah direncanakan dari awal.

Disebabkan masih dalam kondisi pandemi, pelaksanaan pengabdian tetap menggunakan protokoler kesehatan sesuai yang disarankan oleh pemerintah.

- (3) Tahapan evaluasi, dimana para peserta pengabdian melakukan evaluasi pasca tahapan pelaksanaan kegiatan—evaluasi dilakukan secara virtual.
- (4) Tahapan pelaporan, dimana para peserta yang terdiri dari mahasiswa dan dosen membuat laporan kegiatan. Laporan terdiri dari dua jenis, yaitu laporan kegiatan KKN dan artikel dalam bentuk artikel pengabdian kepada masyarakat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah, berisi : hasil proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan table atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal.

#### (1) Peserta KKN Kelompok 73

Kegiatan KKN yang dikemas dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) atau Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbentuk KKN Mahasiswa melibatkan dosen dengan mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari berbagai Program Studi di Fakultas yang ada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dengan demikian, kegiatan pengabdian lebih mengedepankan integrasi-interkoneksi dengan berbagai macam rumpun ilmu pengetahuan. Sehingga setiap orang bisa memberikan kontribusi dari setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Untuk lebih mengetahui para peserta yang tergabung dalam kegiatan pengabdian berbasis KKN Mahasiswa, dapat dilihat tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2: Peserta KKN Kelompok 73**

Kelompok : 73		
DPL : Hamli Syaifullah, SE.Sy, M.Si.		
No	Nama	Program Studi
1	Harry Nurcahyo	Ilmu Komunikasi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2	Desi Hartati	Agroteknologi - Fakultas Pertanian
3	Farah Dwi Novianti Ramadini	Ilmu Politik - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

		Politik
4	Ashyva Errika	Pendidikan Agama Islam - Fakultas Agama Islam
5	Puja Ananta	Ilmu Komunikasi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
6	Andhi Setiaji	Ilmu Kesejahteraan Sosial - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
7	Paridawati Rambe	Agroteknologi - Fakultas Pertanian
8	Andi Fauzi	Pendidikan Agama Islam - Fakultas Agama Islam
9	Ahmad Fadilah	Ilmu Komunikasi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
10	Wulan Sari	Gizi - Fakultas Kedokteran dan Kesehatan
11	Fitri Rahmaningsih	Kesehatan Masyarakat - Fakultas Kesehatan Masyarakat
12	Annisa Aulia	Pendidikan Agama Islam - Fakultas Agama Islam
13	Dede Nuryadin	Pendidikan Agama Islam - Fakultas Agama Islam
14	Rayhan Arkan	Ilmu Hukum - Fakultas Hukum
15	Airiena Vianida	Gizi - Fakultas Kedokteran dan Kesehatan
<b>Sumber:</b> Data Disarikan Dari Laporan KKN Mahasiswa UMJ Kelompok 73, 2021.		

Dari tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa para peserta berasal dari berbagai rumpun keilmuan yang ada di fakultas di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dari banyaknya rumpun keilmuan tersebut, setiap mahasiswa dan juga dosen saling memberikan kontribusi terhadap suksesnya kegiatan yang diselenggarakan dalam Kegiatan Pengabdian berbasis KKN tersebut. Dengan demikian, proses integrasi-interkoneksi dalam kegiatan pengabdian ini sangat nampak.

Setiap peserta diberi hak untuk memberikan masukan berdasarkan rumpun keilmuan yang dimiliki, ataupun pengetahuan dan pengalaman yang pernah diikutinya. Sehingga, ada interaksi setiap anggota dengan anggota lainnya. Interaksi tersebut, sebagai bentuk proses integrasi-interkoneksi yang berjalan secara alamiah. Pada akhirnya, setiap mahasiswa akan mengetahui bahwa hak dirinya dalam menyampaikan pendapat dan pandangan akan dibatasi oleh hak anggota lainnya.

## (2) Program Kerja KKN

Kegiatan Pengabdian berbasis KKN Mahasiswa tahun ajaran 2020/2021 dilangsungkan dengan menggunakan sistem hybrid, yaitu perpaduan antara online dan offline. Dimana, panitia memberikan keleluasaan kepada para peserta untuk melakukan pengabdian—baik berbentuk online ataupun offline. Tentu, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah, bila seandainya

hendak mengadakan kegiatan pengabdian secara offline.

Kemudian, panitia memberikan aturan bahwa program kerja harus dibagi-bagi ke dalam beberapa kelompok kecil di dalam kelompok yang telah ditentukan oleh panitia. Adapun pembagian kelompok kecil, diserahkan sepenuhnya kepada DPL yang ada di masing-masing kelompok. Maka dari itu, DPL kelompok 73 dalam pembentukan kelompok kecil menyerahkan sepenuhnya kepada para peserta, yang dikordinir oleh Ketua Kelompok 73, yaitu saudara Rayhan Arkan. Kemudian, setiap kelompok kecil harus ada ketua sebagai kordinator kegiatan. Setelah melakukan diskusi dan koordinasi, antara DPL dengan para peserta, akhirnya disepakatilah kelompok kecil di dalam Kelompok 73 berjumlah 6 kelompok. Setiap kelompok, mengerjakan satu program kerja. Adapun nama-nama kegiatan dari masing-masing kelompok kecil, dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3: Program Kerja Kelompok Kecil di Kelompok 73**

No	Nama Kegiatan	Mitra	Lokasi	Nama Mahasiswa	Program Studi
1	Melatih Bacaan Doa Sehari-hari pada Remaja di RT 007 Kel. Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan	RT 007 Kel. Ulujami	RT 007/04 Kel. Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	Andi Fauzi	Pendidikan Agama Islam - Fakultas Agama Islam
				Dede Nuryadin	Pendidikan Agama Islam - Fakultas Agama Islam
				Ahmad Fadilah	Ilmu Komunikasi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2	Diskusi Sejenak Peran Pemuda dalam Mencegah Penyebaran Covid 19	Karang Taruna Kelurahan Petogogan	Jln. Wijaya Timur Raya, No. 116, RT/RW: 02/02, Kel. Petogogan	Rayhan Arkan	Ilmu Hukum - Fakultas Hukum
				Airiena Vianida	Gizi - Fakultas Kedokteran dan Kesehatan
				Wulan Sari	Gizi - Fakultas

					Kedokteran dan Kesehatan
3	Sosialisasi Melalui <i>Banner</i> Perihal Pengetatan Kembali 3M dan 3T	RW 01 Duren Mekar, Bojongsari-Depok	Duren Mekar, Bojongsari, Depok	Puja Ananta	Ilmu Komunikasi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
				Farah Dwi Novianti Ramadini	Ilmu Politik - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
				Andhi Setiaji	Ilmu Kesejahteraan Sosial - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4	Menumbuhkembangkan Pendidikan Kanak-Kanak di Masa Pandemi	Lembaga Pendidikan/PA UD	Kp. Cibeurih, Desa Margaluyu, Kec. Sajira, Kabu. Lebak-Banten	Desi Hartati	Agroteknologi - Fakultas Pertanian
				Fitri Rahmaningsih	Kesehatan Masyarakat - Fakultas Kesehatan Masyarakat
				Paridawati Rambe	Agroteknologi - Fakultas Pertanian
5	Proses Penulisan Naskah dalam Program Berita Nusantara Siang	Perusahaan Media Pertelevision	Kantor NUSANTARA TV, Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat	Harry Nurcahyo	Ilmu Komunikasi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
6	Pendistribusian Bantuan Sosial Untuk Rakyat Yang Terdampak Covid-19	Karang Taruna Kel. Pesanggrahan	Jln. Mawar II, Rw 013, Kel. Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan	Ashyva Errika	Pendidikan Agama Islam - Fakultas Agama Islam
				Annisa Aulia	Pendidikan Agama Islam - Fakultas Agama Islam
				Fitri Rahmaningsih	Kesehatan Masyarakat - Fakultas Kesehatan Masyarakat
Sumber: Data Disarikan Dari Laporan KKN Mahasiswa UMJ Kelompok 73, 2021.					

Bila dilihat dari masing-masing anggota kelompok, nampak terlihat latar belakang keilmuan dari masing-masing anggota. Dari latar belakang keilmuan inilah, para anggota akan berkukar pendapat dan pandangan, yang didasarkan atas rumpun keilmuan yang dimiliki. Sehingga tanpa terasa, integrasi-interkoneksi terjadi secara alamiah.

Dengan demikian, kegiatan KKN Mahasiswa yang dikemas sebagai sarana Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi, esensinya memberikan ruang kepada setiap peserta yang berperan di dalamnya untuk melakukan integrasi-interkoneksi keilmuan. Sehingga, setiap peserta mengetahui bawah setiap ilmu pengetahuan memerlukan pengetahuan lainnya.

### **(3) Profil Singkat Para Mitra**

Di bawah ini merupakan profil singkat dari beberapa mitra yang telah diajak kerjasama oleh Tim KKN UMJ Kelompok 73. Untuk mengetahui lebih jelas dari keseluruhan mitra, akan penulis tulis secara singkat profil dari masing-masing mitra, agar kondisi para mitra dapat diketahui.

#### **(a) RT 007 Ulujami**

RT 007 merupakan salah satu RT dari 16 RT yang berada dalam kawasan RW 04 Kelurahan Ulujami. Sementara RW yang ada di Kelurahan Ulujami berjumlah 8 RW. Rumah penduduk yang ada di Kelurahan Ulujami cukup padat. Hal tersebut, nampak dari jumlah rumah yang berdempetan sebagai tempat beristirahat masyarakat di tempat tersebut. Selain itu, di lokasi tersebut banyak terdapat remaja, sehingga benar-benar memudahkan kegiatan pengabdian berbasis KKN Mahasiswa, yang memang membutuhkan remaja sebagai objek kegiatan pengabdian.

Beberapa alasan mengapa salah satu kelompok kecil di Kelompok 73 memilih RT 007 Kelurahan Ulujami, antara lain: (1) lokasi strategis bagi seluruh anggota kelompok 73, sehingga tidak terlalu jauh untuk bisa menjangkau lokasi; (2) merupakan lokasi tempat tinggal salah satu dari anggota kelompok; (3) mudah menerapkan program yang bertujuan untuk melatih dan membiasakan para remaja agar mereka bisa menerapkan do'a-do'a harian dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain alasan tersebut, ada beberapa kendala dalam melakukan kegiatan, antara lain: (1) adanya pembatasan untuk kehadiran peserta (remaja) maksimal 10 orang, mengingat kondisi pandemi saat ini yang mengharuskan demikian; (2) adanya pembatasan waktu pertemuan, yaitu maksimal 2 jam sampai kegiatan selesai. Dua hal tersebut, harus benar-benar diperhatikan oleh para peserta pengabdian. Sehingga kegiatan bisa berjalan sesuai dengan rencana.

#### **(b) Karang Taruna Kelurahan Petogogan**

Karang Taruna Kelurahan Petogogan merupakan salah satu organisasi yang mewadahi para generasi muda yang ada di Kelurahan Petogogan untuk mengembangkan diri. Sebagai organisasi kepemudaan yang ada di tingkat kelurahan, memiliki beberapa tugas, antara lain: (1) ikut serta mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat; (2) ikut berperan aktif dalam menanggulangi berbagai macam bentuk perpecahan dan permasalahan sosial lainnya; (3) ikut berperan aktif dalam melaksanakan program prioritas nasional.

Salah satu permasalahan yang ada di Kelurahan Petogogan—atau bahkan di seluruh wilayah yang ada di Jakarta ialah, padatnya penduduk. Hal tersebut, membuat penyebaran dan penularan Covid 19 cepat terjadi. Maka dari itu, Karang Taruna sebagai salah satu organisasi kepemudaan, memiliki peran yang cukup signifikan dalam melakukan pencegahan penularan dari Covid 19 yang sudah lebih satu tahun menyebar di Indonesia.

#### **(c) RW 01 Duren Mekar, Bojongsari-Depok**

RW 01 merupakan salah satu dari delapan RW yang ada di Kelurahan Duren Mekar, Kecamatan Bojongsari-Depok. RW 01 terbagi menjadi 4 RT. Pada periode ini, RW 01 dijabat oleh Bapak Drs. Rahmat Mustopa. Kantor Ketua RW 01 berada di Jln. H. Maih bin Dimin, Kp. Desa, RT 01, RW 01, No. 36, Kel. Duren Mekar, Kec. Bojongsari, Kota Depok.

Program dan kegiatan yang dilakukan RW 01 cukup bervariasi, disebabkan RW 01 termasuk RW yang sangat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Beberapa program atau kegiatan yang dilakukan, antara lain: mengadakan penyemprotan disinfektan 1 minggu sekali selama masa pandemi covid-19, mengadakan pengajian rutin di Masjid, mengadakan gotong-royong atau kerja bakti,

dan membantu satu sama lain warga yang sedang mengadakan acara.

Sedangkan Himpunan Pemuda Desa atau yang lebih sering disingkat dengan HIPDA merupakan turunan dari Karang Taruna di tingkat Kelurahan. Setiap RW yang berada di Kelurahan Duren Mekar memiliki HIPDA tersendiri. Fungsi dari HIPDA ialah menjadi stakeholder RW untuk kegiatan atau program yang dilakukan. Mulai dari membantu penyemprotan disinfektan ke rumah warga, membantu memasang tenda jika ada kegiatan di masjid atau rumah warga yang terdapat acara, serta turut aktif menjadi anggota karang taruna kelurahan.

Anggota HIPDA terdiri dari pemuda atau remaja di lingkungan RW 01 yang bersedia aktif dalam segala bentuk kegiatan. Ketua HIPDA 01 untuk periode saat ini adalah Sdr. Wendy Aditya Pratama. Sekretariat HIPDA beralamat di Kp. Desa, RT 001, RW 001, Kel. Duren Mekar, Kec. Bojongsari, Kota Depok. Kehadiran HIPDA sangat bagus untuk menjadi wadah para remaja RW 01. Dimana, para anggota dilatih untuk mengeluarkan pendapat, dan aksi mereka untuk membawa kemajuan RW 01 sangat terasa.

Program dan kegiatan dari HIPDA, selain membantu RW 01 adalah memasang wifi (Hipda net) untuk para warga RW 01 yang membutuhkan akses internet untuk kegiatan online—khususnya pembelajaran online yang sedang dilakukan oleh hampir seluruh pelajar dan mahasiswa yang ada di lingkungan RW tersebut. Kegiatan yang dilakukan HIPDA selalu mendapatkan antusias dari warga, disebabkan banyak kegiatan positif yang dilakukan.

#### **(d) Lembaga Pendidikan PAUD**

Lembaga Pendidikan PAUD yang diajak bekerjasama untuk melakukan kegiatan KKN ialah KB-PAUD Baitul Huda. KB-PAUD Baitul Huda berdiri pada tanggal 18 juli 2016. Kelompok Bermain tersebut merupakan satu-satunya yang ada di Kampung Cibeurih, Desa Margaluyu, Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak, Banten.

Jumlah peserta didik ada 30, terbagi dua kelas A dan B. Kelas A merupakan kelas yang peserta didiknya memiliki tingkat pengetahuan lebih baik. Sementara kelas B merupakan peserta didik dengan tingkat pengetahuan yang masih kurang, sehingga dibutuhkan fokus pembelajaran yang lebih oleh para pengajar.

Sistem pembelajaran KB-PAUD Baitul Huda hanya 5 hari, yaitu dari Hari Senin hingga Hari Jum'at. Kepala KB-PAUD Baitul Huda adalah Ibu Dian Supriyanta, S.Pd, dengan membawahi 2 orang guru, yaitu Ibu Nengsih, dan Ibu Fitriani.

#### **(e) PT Nusantara Media Mandiri/NTV**

PT Nusantara Media Mandiri merupakan unit usaha dari NT Corp, sebuah usaha yang dipimpin oleh Nurdin Tamubolon. Perusahaan tersebut bergerak di bidang media penyiaran televisi digital dengan jangkauan nasional dan berstatus sebagai Lembaga Penyiaran Swasta (LPS). Semenjak bulan Juni 2016 NTV telah melakukan siaran digital dengan jangkauan siaran ke seluruh Indonesia.

Adapun isi tayangan yang ada di NTV lebih menekankan pada tontonan yang bersifat informatif, edukatif, dan menghibur. Hal tersebut bertujuan, agar keberadaan NTV sebagai TV digital mampu memberikan ruang informasi terhadap masyarakat. Apalagi, bila dikaitkan terhadap tingginya permintaan akan TV digital di masyarakat. Pada tanggal 3 Januari 2020 lalu, NTV meluncurkan logo baru. Hal tersebut menggambarkan keberadaan NTV sebagai TV digital dengan semangat untuk memberikan yang terbaik bagi para keluarga di Indonesia sebagai konsumen mereka.

#### **(f) Karang Taruna Kelurahan Bintaro**

Karang Taruna Kelurahan Bintaro merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang ada di lingkungan Kelurahan Bintaro. Sekretariat Karang Taruna Kelurahan Bintaro berada di Jln. Mawar II, RW.013, Kel. Bintaro, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Keberadaan Karang Taruna Bintaro menjadi wadah bagi seluruh pemuda yang ingin ikut serta melakukan pengembangan diri di segala dimensi kehidupan kepemudaan. Selain itu, keberadaan Karang Taruna Bintaro juga ikut serta menyukseskan kegiatan-kegiatan yang ada di tingkat kelurahan—baik kegiatan kepemudaan ataupun kegiatan lainnya. Bentuk kegiatan yang dikerjasamakan ialah penyuluhan kesehatan dan UMJ Peduli.

#### **(4) Luaran Kegiatan Pengabdian**

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis KKN Mahasiswa ini, setidaknya memiliki tiga luaran besar. Adapun luaran tersebut, antara lain:

- (a) 6 Program Kerja KKN , dimana dalam Kelompok 73 ada 6 kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok kecil di Kelompok 73.
- (b) 6 laporan kegiatan KKN oleh mahasiswa dan 1 laporan oleh DPL, dimana setiap kelompok kecil yang ada di Kelompok 73 harus membuat laporan dari kegiatan yang telah dibuat di masing-masing kelompok; selain itu, DPL juga membuat laporan sebagai bentuk laporan pengabdian kepada masyarakat.
- (c) 6 artikel oleh kelompok kecil mahasiswa dan 1 artikel oleh DPL, dimana dari setiap kegiatan di masing-masing kelompok kecil wajib membuat artikel ilmiah dalam bentuk artikel pengabdian kepada masyarakat; selain itu DPL juga membuat 1 artikel ilmiah dalam bentuk artikel pengabdian. Sehingga jumlah artikel yang dihasilkan oleh Kelompok 73 sebanyak 7 artikel pengabdian.

#### **(5) Analisis Kegiatan**

Dari seluruh kegiatan pengabdian berbasis KKN Mahasiswa tersebut, sangat perlu bagi penulis untuk memberikan analisis. Sehingga kegiatan yang diselenggarakan tidak hanya menjadi laporan yang bersifat seremonial. Akan tetapi, mamapu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan rumpun MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia), atau berkaitan dengan peranan kampus dalam mempersiapkan SDM unggul.

Ada dua hal yang akan menjadi fokus analisis penulis, antara lain: (1) Pengembangan SDM di Perguruan Tinggi; dan (2) Keterkaitan KKN dengan peningkatan karakter.

#### **(a) Pengembangan SDM di Perguruan Tinggi**

Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan Pendidikan Tinggi memiliki peranan yang cukup signifikan dalam menyiapkan dan menyediakan SDM unggul untuk penyelenggaraan pembangunan Indonesia. Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan Perguruan Tinggi ialah adanya kesesuaian antara penyerapan lulusan Perguruan Tinggi dengan bidang keilmuan atau Program Studi yang diambil oleh para peserta didiknya. Selain itu juga, seberapa besar lulusan

Perguruan Tinggi mampu terserap di dunia kerja.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Muhson, dkk (2012: p. 42) dengan objek penelitian Pendidikan Ekonomi di UNY menyebutkan bahwa sebesar 95,2% lulusan Perguruan Tinggi terserap dunia kerja sesuai bidangnya, dan selebihnya 4,8% belum terserap. Penelitian lainnya dilakukan oleh Nulhaqim, dkk (2016: p. 197) dengan mengambil objek penelitian tiga Perguruan Tinggi besar di Indonesia, yaitu Universitas Padjadjaran (Unpad), Institut Teknologi Bandung (ITB), dan Universitas Indonesia (UI). Dalam penelitian tersebut dihasilkan bahwa Perguruan Tinggi memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas SDM di sebuah negara.

Dengan demikian, data tersebut memberikan informasi kepada kita bahwa keberadaan Perguruan Tinggi memiliki peranan cukup besar dalam menyiapkan SDM yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja. Maka dari itu, Perguruan Tinggi harus terus melakukan perbaikan kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Kualitas layanan pendidikan akan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi (Suti, dkk: 2020, P. 203).

Dari beberapa penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwa pengembangan SDM di Perguruan Tinggi masih cukup relevan untuk menyediakan SDM unggul. SDM unggul akan menjadi penggerak roda pembangunan di segala dimensi di Indonesia ke depannya. Sehingga, semakin baik layanan pendidikan yang diberikan oleh Perguruan Tinggi akan semakin banyak SDM unggul yang lahir melalui Perguruan Tinggi.

#### **(b) Keterkaitan KKN dengan Penguatan Karakter**

KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai bagian dari program pembelajaran yang diselenggarakan di Perguruan Tinggi memiliki peranan yang cukup besar bagi penguatan karakter setiap mahasiswa. Karena dalam kegiatan KKN mahasiswa akan dilepas ke lapangan untuk mengerjakan suatu program kerja yang telah direncanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Mereka mengerjakan program kerja tersebut dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Kesukarelaan mahasiswa dalam mengerjakan apapun bentuk program kerja di

lapangan—secara langsung ataupun tidak langsung, di situlah letak penguatan karakter bagi setiap mahasiswa. Dengan kata lain, setiap mahasiswa yang diterjunkan ke lapangan untuk melakukan kegiatan KKN, akan merasakan secara langsung apa yang dirasakan oleh masyarakat. Sehingga para mahasiswa yang datang dari masing-masing Perguruan Tinggi, diharapkan membawa ilmu pengetahuan yang didapatkan di Perguruan Tinggi tersebut ke tengah-tengah masyarakat. Dengan kata lain, setiap mahasiswa diberi kebebasan untuk menghasilkan pengalaman belajar di tengah-tengah masyarakat di luar kampus (Ansari, dkk: 2015, p. 11).

Pengalaman belajar yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat—baik secara langsung ataupun tidak langsung, akan mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Karena, setiap mahasiswa bisa dipastikan akan mendapatkan tugas dari setiap kegiatan yang telah diprogramkan oleh para peserta KKN. Hal tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syardiansah (2019: p. 57) bahwa kegiatan KKN berperan dalam pengembangan kompetensi mahasiswa—khususnya kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Santosa (2020: p. 324) menambahkan bahwa keberadaan mahasiswa menjadi penggerak di masyarakat.

Dengan menjadi penggerak di masyarakat, baik secara langsung ataupun tidak langsung setiap mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN telah berupaya meningkatkan kompetensi sosial dan kepribadian yang dimiliki. Peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh setiap mahasiswa—khususnya kompetensi sosial, akan mampu menguatkan karakter yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Maka dari itu, keberadaan kegiatan KKN sebagai bagian dari kurikulum di Perguruan Tinggi harus terus dipertahankan. Bahkan harus terus ditingkatkan dengan program yang lebih berorientasi untuk menghasilkan kebermanfaatannya bagi masyarakat sebagai mitra KKN. Karena, keberadaan KKN memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan penguatan karakter.

#### 4. KESIMPULAN

Dari kegiatan KKN Mahasiswa berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat oleh

Kelompok KKN 73 Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk Tahun Akademik 2020/2021, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

- (1) Keberadaan KKN Mahasiswa berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai bagian dari program kurikulum di Perguruan Tinggi harus terus dipertahankan dan bahkan harus terus ditingkatkan dengan cara integrasi-interkoneksi melalui pelibatan secara aktif mahasiswa, dosen, dan masyarakat sebagai mitra. Sehingga keberadaan KKN akan semakin bermakna dan memberikan kebermanfaatannya yang lebih besar—baik kepada masyarakat sebagai mitra ataupun kepada para mahasiswa sebagai peserta.
- (2) Penguatan karakter melalui kegiatan KKN Mahasiswa berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat sangat relevan dijadikan sebagai media penguatan karakter mahasiswa. Sehingga, setiap mahasiswa yang akan lulus, dengan mengikuti kegiatan KKN, maka karakter yang dimiliki akan semakin meningkat.
- (3) Pengembangan SDM unggul melalui Pendidikan Tinggi di Perguruan Tinggi masih sangat relevan dan diminati oleh masyarakat. Maka dari itu, Perguruan Tinggi harus terus melakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan layanan dan kualitas pendidikan. Sehingga, semakin bagus layanan pendidikan yang diberikan Perguruan Tinggi akan sejalan dengan lulusan yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi itu sendiri.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dari kegiatan KKN Mahasiswa berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat, kami sebagai dosen dan mahasiswa mengucapkan banyak terimakasih terhadap Pimpinan Universitas Muhammadiyah Jakarta, mulai dari Rektor, Para Wakil Rektor, Para Dekan, Para Wakil Dekan, dan seluruh civitas akademika di Universitas Muhammadiyah Jakarta, serta para mitra. Semoga jerih payah yang telah diberikan, akan dinilai ibadah oleh Allah Swt, *amien ya rabbal alamin!*

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M.A. (2020). *Fresh Ijtihad: Manhaj Pemikiran Keislaman*

- Muhammadiyah di Era Digital*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Abdullah, M.A. (2021). *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin: Metodi Studi Agama & Studi Islam di Era Kontemporer*. Yogyakarta: IB Pustaka.
- Abdullah, M.A. (2012). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ansari, F; dkk. (2015). Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital: Studi Kasus Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman, Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer, 10 (1), 11-19.
- Asbari, M; dkk, (2019). Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Perilaku Kerja Inovatif pada Industri 4.0. *JIMUPB: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8 (1), 7-15.
- Kartanegara, M. (2005). *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, (2019). *Statistik Pendidikan Tinggi 2019*. Jakarta: Pusdatin Kemendikbud.
- Kindon, dkk, (ed). (2007). *Participatory Action Research Approaches and Methods: Connecting People, Participation and Place*. New York: Routledge.
- Muhson,A; dkk. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia kerja. *Jurnal Economia*, 8 (1), 42-52.
- Nulhaqim, S.A; dkk. (2016). Peranan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Menghadapi ASEAN Community 2015, 6 (2), 197-219.
- Santosa, D.J. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berkonsep Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Gadjah Mada di Masa Pandemi Covid-19, *Unri Conference Series: Community Engagement*, Vol. 2, 317-324.
- Suti, M; dkk. (2020). Tata Kelola Perguruan Tinggi dalam Era Teknologi Informasi dan Digitalisasi, *JEMMA: Journal of Economic, Management, and Accounting*, 3 (2), 203-214.
- Syaifulloh, H; dkk. (2019). Penanaman Akhlak Sejak Dini Melalui Penayangan Film Sejarah Sahabat Nabi di TPA Islamic Centre Pondok Pucung, *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-11.
- Syaifulloh, H; dkk. (2020). KKN Online UMJ: Terobosan Pembelajaran Berbasis Online di Era Pandemi dan Relevansinya Pasca Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-12.
- Syaifulloh, H. (2019). Pengembangan SDM Syariah Melalui Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Program Studi Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 7 (2), 217-232.
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017, 7 (1), 57-68.
- Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Winarsih, S. (2017). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendikia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 15 (1), 51-66.
- Yamin, Muhammad; Syahrir.(2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar: Tela'ah Metode Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6, (1), 126-136.

